

# RENCANA PROGRAM KERJA KULIAH KERJA NYATA (KKN)

## INTEGRASI – INTERKONEKSI

### UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA ANGKATAN 111

Lokasi : Tulungrejo  
Desa : Pujon Kidul  
Kecamatan : Pujon  
Kabupaten : Malang  
DPL : Dr. Ir. ira Setayningsih, S.T., M.Sc.

No.	Nama	NIM
1.	Ahmad Khoirun Nasrudin	20108030043
2.	Alfa Rusyda Husna Fairuza	20104010100
3.	Azhar Ha'izul Umam	20102040082
4.	Zahri Sofyan Aljibra	20103050084
5.	Muhammad Dhaifullah As-Sayyaf	20108010069
6.	Fatlinda Norma Meilani	20103070063
7.	Reiza El Vita	20108010104
8.	Luluk Mahda Mumtazah	20104030057
9.	Salsabila Bahrudin	20108020015
10.	Naela Fatannabilah	20107010095

## KULIAH KERJA NYATA

### UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

TAHUN 2023

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas puji dan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayahnya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan Rencana program Kuliah Kerja Nyata ini dengan lancar. Sholawat serta salam tidak lupa saya panjatkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad Saw. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapatkan syafaatnya di yaumul kiyamah. Aamiin

Program Kerja Kuliah Kerja Nyata merupakan kesempatan berharga bagi kami sebagai mahasiswa untuk berkontribusi dalam pengembangan masyarakat dan memperluas wawasan serta keterampilan kami di luar ruang kelas. Program Kerja Kuliah Kerja Nyata ini diinisiasi dengan tujuan utama untuk memberikan kontribusi nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Kami percaya bahwa melalui program ini, kami dapat menjembatani teori yang telah kami pelajari di bangku kuliah dengan tantangan dunia nyata. Kami berkomitmen untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan semangat kami dalam membantu memecahkan masalah dan memperbaiki kondisi di wilayah yang kami tuju.

Dalam penyusunan Program Kerja Kuliah Kerja Nyata ini, kami telah melibatkan berbagai pihak, seperti dosen pembimbing, pemerintah daerah, serta stakeholder terkait lainnya. Kami menghargai dan mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh mereka dalam membantu kami merancang program ini dengan baik. Kami berkomitmen untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan program, agar program ini benar-benar dapat berdampak nyata dan relevan.

Kami menyadari bahwa Program Kerja Kuliah Kerja Nyata ini merupakan tantangan yang besar, namun kami siap menghadapinya dengan semangat, dedikasi, dan kerja sama tim. Kami percaya bahwa dengan kerjasama, kreativitas, dan komitmen yang kuat, kami akan mampu mencapai tujuan yang telah kami tetapkan.

Akhir kata, kami berharap Program Kerja Kuliah Kerja Nyata ini dapat menjadi langkah awal yang bermanfaat bagi masyarakat, serta memberikan pengalaman berharga dan pembelajaran yang mendalam bagi kami sebagai mahasiswa. Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dan doa yang diberikan, dan kami berharap program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

Malang, 14 Juli 2023

Hormat kami,

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	2
DAFTAR ISI.....	3
HALAMAN PENGESAHAN .....	4
BAB I PENDAHULUAN.....	5
A. DEMOGRAFI DESA .....	5
B. SOSIAL, BUDAYA, DAN KEAGAMAAN MASYARAKAT .....	6
C. POTENSI DAN PROBLEM DESA .....	7
BAB II PELAKSANAAN PROGRAM KERJA.....	10
A. PROGRAM KERJA UNGGULAN.....	10
B. PROGRAM KERJA DUKUNGAN .....	16

## HALAMAN PENGESAHAN

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Setelah diadakan pengarahan, bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya dari Rencana Program Kerja KKN Integrasi-Interkoneksi Tahun Akademik 2022 / 2023 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke- 111 kelompok:

1. Kelompok : Pujon Kidul 2
2. Lokasi : Dusun Tulungrejo
3. Desa : Pujon Kidul
4. Kecamatan : Pujon
5. Kabupaten : Malang

Maka dipandang sudah memenuhi syarat untuk diajukan sebagai Rencana Program Kerja KKN Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari kelompok tersebut diatas. Demikian pengesahan ini kami berikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Juli 2023

Hormat Kami,

Kepala Desa

Dosen Pembimbing Lapangan

Muhaamad Ismail Mahfudz Said

Dr. Ir. ira Setayningsih, S.T., M.Sc.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. DEMOGRAFI DESA**

Desa Pujon Kidul berada di wilayah Barat Kabupaten Malang. Secara geografis, Desa Pujon Kidul terletak di:

- Koodinat : 7°21`-7°31` LS dan 110°10`-111°40` BT
- Luas wilayah : 330 ha
- Topografi : Dataran Tinggi
- Ketinggian : 1200 mdpl
- Curah hujan rata-rata : 2.000 mm
- Suhu udara rata-rata : 25°C/hari

Desa Pujon Kidul merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) desa di Kecamatan Pujon. Wilayah Desa Pujon Kidul ini dibagi menjadi 3 wilayah, yaitu Dusun Krajan yang terdiri dari 11 RT dan 6 RW, Dusun Maron yang terdiri dari 5 RT dan 2 RW dan Dusun Tulung Rejo yang memiliki 2 RT dan 1 RW. Selain itu, berdasarkan data administrasi pemerintahan desa tahun 2022, jumlah penduduk Desa Pujon Kidul adalah 4.186 jiwa. Adapun batas-batas wilayah Desa Pujon Kidul sebagai berikut:

- Sebelah utara : berbatasan dengan Desa Pujon Lor
- Sebelah selatan : berbatasan dengan hutan
- Sebelah barat : berbatasan dengan Desa Sukomulyo
- Sebelah timur : berbatasan dengan Desa Pujon Lor

Adapun untuk jarak tempuh dari Desa Pujon Kidul, yaitu ke Ibu Kota Provinsi sejauh 119 Km, lalu ke Ibu Kota Kabupaten berjarak 50 Km dan ke Ibu Kota Kecamatan berjarak 3,5 Km.



Gambar 1. Susunan Organisasi Desa Pujon Kidul

## B. SOSIAL, BUDAYA, DAN KEAGAMAAN MASYARAKAT

Dusun Tulungrejo adalah salah satu Dusun yang terletak di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Dusun Tulungrejo sendiri memiliki beragam aspek sosial, budaya, dan keagamaan yang mencerminkan identitas dan kehidupan masyarakat setempat. Dalam hal Sosial, masyarakat di Dusun Tulungrejo terkenal akan kekompakannya, karena memiliki hubungan sosial yang erat, kompak, dan saling mendukung satu sama lain. Dikarenakan Dusun Tulungrejo merupakan sebuah Dusun yang kecil, masyarakatnya seringkali saling mengenal dan terlibat dalam suatu kegiatan Bersama. Kebersamaan ini tercermin dari kegiatan gotong-royong saat ada kegiatan seperti penanaman perkebunan, pembangunan infrastruktur desa, ataupun dalam perayaan hari-hari besar.

Mengingat Dusun Tulungrejo ini terletak di wilayah Jawa Timur. Dalam segi Budaya di Dusun Tulungrejo umumnya dipengaruhi oleh budaya jawa. Dusun Tulungrejo sendiri juga disebut Kampung Budaya karena masyarakatnya yang memiliki nilai-nilai tradisional yang dijunjung tinggi dan diwariskan dari generasi ke generasi. Beberapa kegiatan budaya yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Tulungrejo meliputi seni tari, music tradisional, dan pertunjukan seni. Selain itu ada juga tradisi atau perayaan khas yang dilakukan oleh masyarakat setempat seperti, perayaan hari-hari besar agama, festival pertanian, atau festival kebudayaan.

Adapun dalam segi keagamaan mayoritas masyarakat di dusun Tulungrejo menganut agama Islam. Sebagai umat islam, mereka melaksanakan kewajiban mereka seperti sholat lima waktu, serta melaksanakan ibadah sholat jum'at di masjid setempat. Selain itu, masyarakat dusun Tulungrejo juga mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, perayaan hari raya islam, dan juga kegiatan Islami seperti selamatan, tahlilan dan yasinan yang sudah dilakukan secara turun-temurun. Akan tetapi perlu dicatat bahwa dalam konteks masyarakat Dusun Tulungrejo juga bisa ada keragaman keagamaan dengan adanya minoritas agama-agama lain. Selain Islam mungkin ada juga masyarakat yang menganut agama lain seperti Kristen, Hindu, Dan Budha. Hal ini bergantung pada keragaman masyarakat di wilayah tersebut.

### **C. POTENSI DAN PROBLEM DESA**

#### **1. Keagamaan**

Desa Pujon Kidul didominasi oleh warga yang beragama islam sehingga desa Pujon Kidul ini tentu mempunyai potensi yang beragam dibidang kegiatan keagamaan. Setelah terjun langsung dan melakukan observasi terhadap kegiatan keagamaan masyarakat warga sekitar, warga Pujon Kidul memiliki beberapa kegiatan keagamaan seperti:

##### **a. TPQ**

TPQ merupakan tempat pembelajaran Al-Quran yang ditujukan kepada anak-anak di Desa Pujon Kidul khususnya Dusun Tulungrejo. Adapun pembelajaran yang dilakukan antara lain belajar membaca Al-Quran dan pendidikan agama Islam.

##### **b. Tahlilan**

Tahlilan merupakan kegiatan rutinan warga khususnya laki-laki yang dilakukan untuk mempererat ikatan sosial serta meningkatkan nilai spiritual warga Desa Pujon Kidul.

##### **c. Dibaan**

Dibaan merupakan kegiatan rutinan warga khususnya ibu-ibu yang dilakukan untuk mempererat ikatan sosial serta meningkatkan nilai spiritual warga Desa Pujon Kidul.

## 2. Sosial dan Budaya

Desa Pujon Kidul merupakan desa yang kental akan budaya gotong royong. Gotong royong yang dilakukan oleh warga seperti membangun rumah, membersihkan lingkungan, berkebun bersama, dan lain sebagainya. Adapun kesenian yang terdapat di Desa Pujon Kidul, diantaranya:

### a. Jaran Kepang

Pertunjukan yang dilakukan oleh sekelompok laki-laki yang menunggang kuda pipih terbuat dari bambu dan telah diwarnai dengan cat. Pertunjukan ini biasanya dimainkan dengan iringan music gamelan.

### b. Tarian Sanduk

Tari Sanduk merupakan tarian tradisional yang biasanya dipentaskan oleh banyak orang (kolosal) di atas panggung maupun secara beriringan pada parade tari. Jumlah penari yang tampil dalam pentas biasanya berjumlah 12 sampai dengan puluhan penari pria dan wanita. Musik yang digunakan merupakan musik khas Madura dan penari akan bergerak menari mengikuti alunan musik secara bersama dan selaras.

### c. Bantengan

Seni Bantengan dapat merujuk pada berbagai bentuk seni yang terkait dengan bantengan, terutama dalam konteks budaya Jawa di Indonesia. Seni bantengan biasanya terkait dengan keberadaan bantengan sebagai simbol budaya dan makhluk keramat di beberapa daerah di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Tarian Bantengan dalam beberapa pertunjukan seni tradisional Jawa, tarian bantengan dapat diadakan sebagai bagian dari upacara adat, festival, atau acara budaya lainnya. Dalam tarian ini, penari atau aktor mengenakan kostum dan topeng yang mewakili bantengan, dengan gerakan yang menggambarkan karakteristik dan perilaku hewan tersebut.

### d. Gamelan

Gamelan adalah sebuah ansambel musik tradisional yang berasal dari Indonesia, khususnya pulau Jawa, Bali, dan beberapa wilayah lainnya di Nusantara. Gamelan terdiri dari berbagai jenis instrumen musik yang dimainkan bersama untuk menciptakan musik etnik khas Indonesia yang kaya dan kompleks. Instrumen gamelan terbuat dari berbagai bahan, seperti logam (seperti gong, kempul, bonang, dan saron), kayu (seperti gender, gambang, dan siter), serta kulit binatang (seperti kendang). Setiap instrumen memainkan peran penting dalam menciptakan suara yang khas dan harmonis.

### 3. Ekonomi

#### a. Wisata

Cafe sawah merupakan lokasi tujuan wisata yang berada di Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang. Cafe sawah ini merupakan hamparan sawah biasa saja yang disulap menjadi wahana wisata keluarga dan edukasi untuk menikmati pemandangan alam. Cafe sawah dan sarana edukasi ini merupakan unit usaha utama dan yang menjadi kebanggaan BUMDes Sumber Sejahtera serta desa Pujon Kidul. Proses panjang yang dimulai sejak tahun 2014 hingga 2017 awal membuah hasil yang cukup memuaskan Dengan tiket Rp 8.000,- per orang kini omset cafe sawah mampu mencapai kurang lebih Rp 400 juta setiap bulannya. Keunikan cafe sawah ini selain kita bisa menikmati kuliner desa kita juga bisa merasakan suasana kesejukan persawahan yang menjadi ciri khas dari desa. Cafe ini memiliki dua konsep yakni konsep outdoor dan semi outdoor yang keduanya sama-sama memiliki desain yang menarik pengunjung atau wisatawan dari luar desa Pujon tentunya. Meskipun para pengunjung lebih menyukai nuansa outdoor yang terbuka karena dapat menikmati pemandangan hamparan persawahan yang luas dan pemandangan khas pedesaan. Suasana yang menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yakni udara yang sejuk di sekitar cafe sawah. Selain cafe sawah, wisata lain yaitu wisata edukasi pertanian, perkebunan dan peternakan seperti wisata edukasi petik sayur, petik apel dan juga wisata edufarm program yaitu wisata edukasi pemerah susu.

#### b. Peternakan

Sebagian mata pencaharian masyarakat Desa Pujon Kidul adalah beternak. Hewan ternak yang biasa dimiliki oleh warga adalah sapi, ayam, kambing, dan kuda. Adapun pemanfaatan hewan ternak tersebut seperti pemerahan susu sapi, telur ayam, daging ayam, susu kambing etawa, dan lainnya.

#### c. Pertanian

Selain beternak, masyarakat Desa Pujon Kidul bermata pencaharian sebagai petani. Melihat dari kondisi geografis yang ada, pertanian masyarakat didominasi oleh sayur-sayuran seperti tomat, cabe, pakcoy, bayam, wortel, dan lain sebagainya.

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN PROGRAM KERJA**

#### **A. PROGRAM KERJA UNGGULAN**

##### **a.1. Membentuk Komunitas Remaja Masjid**

###### **a. Tahap Perencanaan**

Program kerja ini dilakukan berdasarkan survei di Dusun Tulungrejo, Desa Pujon Kidul yang mana diketahui bahwa banyaknya remaja yang terdapat di Dusun Tulungrejo yang kesadarannya untuk berpartisipasi di masjid masih sangat kurang padahal masjid sendiri sangat membutuhkan para remaja sebagai regenerasi pengelola masjid di masa yang akan datang. Hal itu disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pemahaman tentang agama. Maka dari itu, program ini penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan masyarakat yang ada di Dusun Tulungrejo. Adapun langkah yang dilakukan dari program ini dengan membuat komunitas remaja masjid melalui pendekatan emosional kepada para remaja. Dan perlu diingat, selain dari tujuan diatas, kami juga berharap adanya kesadaran pemuda untuk merawat masjid dan tempat umum lainnya, lalu adanya peningkatan tali silaturahmi antar pemuda.

###### **b. Tahap Sosialisasi**

Dengan adanya pendekatan emosional terhadap remaja Dusun Tulungrejo dan koordinasi dengan para tokoh Dusun Tulungrejo dan Desa Pujon Kidul sehingga dapat dengan mudah membentuk komunitas remaja masjid di Dusun Tulungrejo.

###### **c. Tahap Pelaksanaan**

Program ini diawali dengan melakukan pendekatan emosional kepada ketua pemuda di Dusun Tulungrejo. Dengan seiring waktu, hal ini akan memberi kemudahan untuk mengontrol para pemuda sehingga dapat dengan mudah membentuk komunitas remaja masjid. Setelah adanya komunitas tersebut, pelan-pelan kami akan mengajarkan pemahaman agama dan kesadaran terhadap lingkungan sekitar kepada remaja Dusun Tulungrejo.

###### **d. Evaluasi atau Pelaksanaan Kegiatan**

Adapun kendala yang kami hadapi, yaitu sulitnya menyusun strategi terhadap para remaja Dusun Tulungrejo karena sangat minimnya pemahaman

tentang agama dan kesadaran. Ditambah kami juga memiliki keterbatasan finansial dalam mengakomodir para remaja untuk datang dan berpartisipasi ke masjid sebagai bentuk daya pancing mereka untuk datang atau berkumpul di masjid.

## **a.2. Kreatifitas Penataan Lingkungan**

### **a. Tahap Perencanaan**

Program kerja ini dilatarbelakangi karena kondisi lingkungan Dusun Tulungrejo yang terdapat daerah kumuh dan kurangnya kreatifitas dalam penataan lingkungan. Dengan adanya kreativitas dalam penataan lingkungan, diharapkan masyarakat akan merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawat lingkungan tersebut. Estetika dan kebersamaan menjadi dasar utama karena lingkungan yang indah dan menyenangkan akan menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat di antara penduduk, meningkatkan kebersamaan, dan mendukung partisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Dengan melibatkan seluruh masyarakat, program ini akan menciptakan efek sinergis dan memastikan bahwa setiap penduduk merasa terlibat dalam penataan lingkungan dan dapat menikmati manfaat dari perubahan positif tersebut. Terdapat dua metode yang dilakukan dalam program kerja ini. Pertama, pengadaan tong sampah dari bahan bekas; Metode ini dipilih karena tidak hanya dapat memperbaiki lingkungan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan mengelola sampah. Selain itu, penggunaan barang bekas juga dapat mengurangi pengeluaran anggaran, sehingga program ini lebih berkelanjutan secara finansial. Kedua, *upgrade welcoming gate* (gapura); Pemilihan metode ini karena gapura merupakan pintu gerbang pertama yang akan dilihat oleh masyarakat dan pengunjung ketika memasuki Dusun Tulungrejo. Dengan *upgrade* yang menarik, dapat menciptakan kesan positif dan memberikan dampak psikologis yang baik bagi masyarakat setempat dan pengunjung.

### **b. Tahap Sosialisasi**

Tahap awal yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan warga Dusun Tulungrejo di Balai Dusun dan mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam program ini. Selanjutnya, melakukan kolaborasi dengan warga dan

pemuda untuk melakukan eksekusi lapangan terkait metode yang akan dilaksanakan.

#### c. Tahap Pelaksanaan

Sebelum memulai tahap pelaksanaan, langkah pertama yaitu mengadakan rapat internal dengan anggota kelompok untuk menyusun jadwal, tugas, dan tanggung jawab masing-masing anggota. Setelah semua disepakati, rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Pengadaan bahan dan peralatan: Untuk pengadaan tong sampah dari barang bekas, para tim akan mencari dan mengumpulkan barang bekas yang bisa didaur ulang menjadi tong sampah. Peralatan seperti alat potong dan alat pengikat akan disiapkan untuk membantu dalam proses pengolahan barang bekas ini. Untuk mengupgrade gapura, dilakukan dengan menyusun daftar bahan dan material yang diperlukan, seperti cat, kuas, dan bahan dekoratif lainnya.
2. Tim Pelaksana dan Peran Masing-masing: Tim pelaksana terdiri dari anggota KKN dan masyarakat Dusun Tulungrejo yang turut berpartisipasi. Setiap anggota tim akan memiliki peran dan tanggung jawab yang telah ditentukan sebelumnya. Beberapa anggota tim akan bertanggung jawab dalam proses pengadaan tong sampah dari barang bekas, sedangkan yang lain akan fokus pada kegiatan mengupgrade gapura.
3. Pelaksanaan Program: untuk proses pengolahan barang bekas menjadi tong sampah akan dilakukan di tempat yang telah disiapkan. Setelah tong sampah selesai dibuat, tong sampah tersebut akan di distribusikannya ke lokasi-lokasi strategis di sekitar Dusun Tulungrejo. Sementara pada proses *upgrade* gapura akan dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan ditargetkan selesai pada tanggal 29 Juli 2023. Tim akan membersihkan dan menyiapkan gapura sebelum dilakukan pengecatan dan penghiasan. Proses ini akan melibatkan kolaborasi antara anggota tim, pemuda, dan masyarakat untuk memberikan sentuhan kreatif pada gapura.

#### d. Tahap Evaluasi

Memastikan bahwa program berjalan dengan yang telah direncanakan merupakan langkah awal dari tahap evaluasi. Hal ini dilihat dari perbandingan

hasil pelaksanaan dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan dalam perencanaan awal. Selain itu, kemungkinan adanya kendala selama proses pelaksanaan seperti kurangnya kepedulian masyarakat atau kurang menariknya strategi ini untuk menarik daya minat masyarakat dalam ikut berpartisipasi dalam program ini akan menjadi sebuah tantangan. Dengan adanya hal tersebut maka perlu dilakukan identifikasi dan pencatatan kemudian mencari solusi tindakan perbaikan. Dalam hal ini, dilakukan dengan metode evaluasi dengan observasi langsung dan wawancara dengan anggota tim serta masyarakat untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Observasi tersebut diharapkan dapat membantu dalam memantau secara langsung proses pelaksanaan, sementara wawancara akan memberikan pandangan dari berbagai pihak yang terlibat apakah lingkungan di Dusun Tulungrejo telah mengalami perubahan positif sesuai dengan harapan. Hasil evaluasi akan dilakukan secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari program kerja ini. Kemudian juga akan mengidentifikasi aspek-aspek yang berjalan dengan baik serta potensi perbaikan di masa mendatang.

### **a.3 Sosialisasi Manfaat Pariwisata dan Peran Pemuda Karang Taruna dalam Pengelolaan Aset Wisata**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Proker ini dibuat berdasarkan melihat kondisi Desa Pujon Kidul yang merupakan destinasi wisata nasional malang yang memiliki beberapa aset wisata yang belum terkelola dengan baik, hal tersebut disebabkan oleh kualitas SDM yang kurang mumpuni dalam pengelolaan aset wisata terutama di Dusun Tulungrejo. Dusun Tulungrejo memiliki aset wisata yaitu air terjun sumber pitu, jalur pendakian gunung kawinajang, pawon deso, pertanian, serta peternakan sapi perah yang dapat dikelola sebagai aset wisata desa. Namun kurangnya pengetahuan terhadap pengelolaan dan pengembangan pariwisata membuat aset destinasi wisata tersebut terbengkalai. Sasaran dari proker ini adalah para pemuda karang taruna Dusun Tulungrejo. Metode yang dilakukan yaitu pendekatan secara emosional terhadap para pemuda Dusun Tulungrejo, membuka diskusi, mengadakan seminar, serta berkeliling desa untuk memberitahukan destinasi desa yang dapat dikelola sebagai aset wisata. Pemilihan metode ini merupakan metode

yang paling efektif dilaksanakan agar menarik minat para pemuda dan tidak menimbulkan rasa bosan.

b. Tahap sosialisasi

Tahap awal yang dilakukan yaitu pendekatan emosional melalui kegiatan kerja bakti masyarakat dan mengumpulkan para pemuda karang taruna melalui koordinasi dengan ketua RW dan ketua pemuda untuk membuka ruang diskusi kepada pemuda karang taruna Dusun Tulungrejo agar dapat mengetahui permasalahan yang ada di pemuda karang taruna Dusun Tulungrejo serta dapat menginformasikan dampak dari pengembangan pariwisata. Tahap selanjutnya adalah dengan mengajak pemuda karang taruna berkeliling Dusun untuk menginformasikan destinasi dusun yang dapat dijadikan aset wisata.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap yang dilakukan adalah mengikuti kegiatan kerja bakti Dusun Tulungrejo yang dilaksanakan pada hari minggu pukul 08.00 WIB melakukan pendekatan emosional terhadap warga terutama para pemuda karang taruna yang selanjutnya mengadakan pertemuan terhadap pemuda karang taruna Dusun Tulungrejo yang dibantu oleh ketua RW dan Ketua pemuda untuk mengadakan diskusi. Tahap selanjutnya yaitu mengadakan seminar dan mencari pemateri yang berkompeten dalam menginformasikan dampak pariwisata terhadap warga dusun Tulungrejo serta melakukan *tour* Dusun Tulungrejo bersama para pemuda karang taruna Dusun Tulungrejo untuk menginformasikan dan membuka wawasan para pemuda mengenai aset wisata yang dapat dikelola.

d. Tahap Evaluasi

Berdasarkan tahapan yang sudah dilaksanakan hal-hal yang harus di evaluasi adalah :

1. Kurang menariknya strategi dalam mengumpulkan warga Dusun Tulungrejo untuk mengikuti kegiatan seminar.
2. Terbatasnya kendaraan dan sulitnya akses kendaraan umum untuk menjalin relasi dalam melakukan kolaborasi dengan dinas terkait.
3. Terbatasnya finansial yang kami miliki membuat sangat sulit untuk mencari pemateri.

4. Sulitnya menanamkan disiplin waktu terhadap para pemuda Dusun Tulungrejo membuat acara yang dibuat selalu terjadi perlambatan / pengunduran waktu mulainya kegiatan.

Berdasarkan hambatan yang terjadi membuat terdapat kegiatan yang pada akhirnya diundur untuk menyesuaikan persiapan dari kegiatan proker tersebut, namun proker tersebut tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

#### **a.4 Media Desa**

##### **a. Tahap Perencanaan**

Proker ini dibuat karena melihat kondisi desa yang memiliki media dengan pengikut yang banyak namun kurangnya pengetahuan mengenai desain seperti pamflet dan lain-lain, sehingga membuat kurangnya kreatifitas dalam desain yang ada di desa pujon kidul. dan yang menjadi sasaran dalam proker ini adalah anak anak media kreatif di desa pujon kidul. Metode yang digunakan adalah memberikan pengetahuan, penyuluhan, belajar dan sharing bersama mengenai dasar dasar cara mengedit pamflet poster dan yang lainnya dengan baik dan informatif. sehingga dapat menjadi Brand Campaign desa itu sendiri. alasan penggunaan metode tersebut karena dengan cara tersebut diharapkan anak anak kreatif yang berada dalam divisi media desa lebih mudah dan lebih nyaman untuk belajar bersama mengenai bagaimana cara mendesain yang baik dan informatif dengan kreatifitas masing masing.

##### **b. Tahap Sosialisasi**

Dengan cara memberikan contoh dan sharing bersama kepada anak anak kreatif media desa pujon kidul tentang cara mengemas suatu desain yang bagus sesuai kreatifitas masing masing untuk meningkatkan Brand Champagne dan meningkatkan kualitas media desa itu sendiri. dengan metode belajar bersama diharapkan anak anak kreatif media desa dapat menerima sosialisasi tentang proker ini.

##### **c. Tahap Pelaksanaan**

Dengan membuka diskusi bersama dengan anak anak kreatif media desa, memberi contoh dan belajar bersama mengenai cara desain media desa. sehingga dapat meningkatkan kualitas dan juga dapat menaikkan Brand

Campaign dari desa pujon kidul yang dimana desa tersebut adalah desa wisata yang banyak didatangi wisatawan lokal maupun mancanegara.

d. Evaluasi Atas Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan program kerja ini terkendala jaringan internet, dimana masih sulitnya jaringan internet di desa pujon kidul, Namun demikian Program Kerja tersebut berjalan sesuai rencana, dan diharapkan ada progres kemajuan, sehingga bisa menambah pengetahuan dan juga skil kualitas desain dari media desa wisata pujon kidul.

## **B. PROGRAM KERJA DUKUNGAN**

### **b.1. Sosialisasi Pernikahan Dini**

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan selama berada di Desa Pujon Kidul diketahui bahwa salah satu permasalahan yang kerap terjadi yakni pernikahan dini atau dibawah umur, di mana banyaknya masyarakat di Desa Pujon Kidul yang sudah menjalani kehidupan pernikahan meski masih dibawah umur. Dengan demikian, pentingnya mengambil langkah pencegahan guna mencegah semakin maraknya fenomena tersebut. Adapun langkah preventif yang dilakukan yakni dengan metode penyuluhan atau pemberian edukasi tentang pernikahan dini serta resiko yang akan ditimbulkan. Sasaran dari sosialisasi yang ditujukan kepada Remaja Desa Pujon Kidul yakni di SMP Pujon Kidul. Pemilihan metode tersebut sendiri dilakukan untuk meningkatkan awareness serta pemahaman remaja Desa Pujon Kidul tentang risiko dan dampak yang akan ditimbulkan dari pernikahan dini.

b. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi terkait pernikahan dini sendiri akan dilakukan langsung ke SMP Pujon Kidul sehingga materi edukasi yang diberikan dapat diterima langsung oleh remaja atau siswa di SMP Pujon Kidul.

c. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan program kerja penyuluhan terkait pernikahan dini sendiri terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan, antara lain :

1. Bentuk Kegiatan

Kegiatan sosialisasi terkait permasalahan pernikahan dini yang menjadi salah satu permasalahan sosial masyarakat Desa Pujon Kidul.

2. Tujuan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman atas dampak yang ditimbulkan serta sebagai langkah preventif dari pernikahan dini.

3. Sasaran

Siswa-siswi Desa SMP Pujon Kidul.

d. Evaluasi

Tahapan evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Adapun evaluasi yang akan dilakukan dalam kegiatan sosialisasi terkait pernikahan dini ini menggunakan teknik evaluasi formative. Bentuk evaluasi yang digunakan adalah pemberian soal terkait materi yang telah diberikan sebelumnya guna mengetahui tingkat keberhasilan sosialisasi serta bagaimana pemahaman peserta setelah kegiatan sosialisasi pernikahan dini tersebut dilakukan.

## **b.2 Pengembangan keterampilan di Sekolah Luar Biasa**

a. Tahap perencanaan

Desa Pujon Kidul memiliki satu sekolah luar biasa yang dinamai SLB Tamima Mumtaz. SLB yang berisi 10 orang anak dengan kebutuhan khusus yang berbeda-beda. Pengembangan keterampilan di Sekolah Luar Biasa menjadi salah satu program kerja yang tercipta karena menimbang permintaan dari pihak SLB di Desa Pujon Kidul. Metode pengembangan keterampilan dilakukan dengan cara pelatihan sensorik dan motorik seperti mewarnai dan lain sebagainya.

b. Tahap Sosialisasi

Tahapan pertama yang dilakukan adalah dengan Lakukan penilaian dan observasi terhadap siswa-siswa SLB untuk mengidentifikasi keterampilan yang perlu dikembangkan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Kemudian memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kecerdasan siswa-siswa SLB.

c. Tahap pelaksanaan

Pengembangan keterampilan di SLB dilakukan dengan mendatangi SLB Tamima Mumtaz di Desa Pujon Kidul di pagi hari pukul 10.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB.

d. Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan

Metode untuk mengukur penilaian tingkat keberhasilan program kerja pengembangan keterampilan di SLB adalah dengan observasi langsung kepada siswa di SLB setelah kegiatan pengembangan keterampilan dilakukan.

### **b.3 Taman Posyandu**

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan Posyandu yang diintegrasikan dengan program pengembangan Anak Usia Dini (PAUD) dan Bina Keluarga Balita (BKB). Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia emas(0-5 tahun) sehingga menjadi generasi emas yang berkualitas. adapun langkah yang digunakan dalam kegiatan taman posyandu tersebut yaitu menggunakan metode bermain sambil belajar. pemilihan metode tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan sosial emosional serta merangsang sensorik motorik anak.

b. Tahap Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi kami melakukan kerjasama dengan pihak taman posyandu melalui ibu sulis selaku ketua taman posyandu di dusun Maron.

c. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di rumah ibu sulis yaitu di dusun maron dengan memberikan edukasi dengan metode bermain sambil belajar dan juga bernyanyi dengan tema-tema tertentu.

d. Evaluasi

Setiap kegiatan ini selesai akan dilakukan evaluasi dengan berdiskusi bersama anggota pendidik tetap taman posyandu di dusun maron.

#### **b.4. TPQ**

##### **a. Tahap Penerapan**

Menurut hasil yang telah dilaksanakan selama di Desa Pujon Kidul TPQ sangat berperan dalam mendidik dan mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dengan syari'at dan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat serta mampu menghadapi era sekarang. TPQ ini bukan mengajarkan Al-Qur'an melainkan beberapa pelajaran dasar agama Islam sesuai syari'at Islam. Dengan demikian pengajaran agama Islam harus lebih semangat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Program kerja ini ditujukan untuk anak-anak SD dan SMP Desa Pujon Kidul. Adapun Langkah yang digunakan dalam pengajaran Agama Islam di TPQ Al-Huda yaitu menggunakan metode ceramah dan metode eksperimen. Pemilihan metode tersebut memberikan penjelasan materi secara lisan dan langsung kepada peserta didik serta memberikan eksperimen kepada para peserta didik dapat belajar sambil praktik.

##### **b. Tahap sosialisasi**

Pada tahap ini, yang dilakukan yaitu dengan mediasi secara langsung dengan pengurus di TPQ Al-Huda.

##### **c. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di TPQ Al-Huda dengan mengajarkan pelajaran dasar Agama Islam serta melakukan beberapa praktik dari beberapa materi pengajaran. Pelaksanaan TPQ dilakukan setiap hari Rabu sore jam 16.00 sampai 17.00 WIB.

##### **d. Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan**

Pada tahap evaluasi program kerja ini dilakukan sesi tanya jawab setelah mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam. metode untuk mengukur penilaian tingkat keberhasilan program kerja TPQ yaitu keberhasilan anak-anak untuk menguasai pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya mengajarkan tata cara wudhu.

#### **b.5. Bimbingan Belajar**

##### **a. Tahapan Perencanaan**

Program kerja bimbingan belajar yang menjadi salah satu program yang dilaksanakan di Desa Pujon Kidul khususnya Dusun Tulung Rejo. Program ini

dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat anak-anak yang buta huruf. Setelah dilakukan observasi pada Dusun Tulung Rejo, masih banyak anak-anak yang belum bisa mengetahui bentuk huruf alfabet bahkan membaca sehingga program kerja ini ditujukan untuk anak-anak sekolah dasar dari kelas satu hingga enam sd. Dengan demikian, pentingnya mengambil langkah yang tepat guna membantu anak-anak agar mereka menguasai kemampuan dasar sehingga diharapkan dapat mengembangkan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di kemudian hari.

b. Tahapan Sosialisasi

Pada tahap ini, dilakukannya mediasi secara langsung kepada anak-anak dengan menawarkan program bimbingan belajar kemudian mengobservasi materi yang tidak dipahami, yang kemudian akan dijelaskan mengenai materi serta dibukanya sesi tanya jawab.

c. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program bimbingan belajar dilakukan di Posko UIN Sunan Kalijaga dengan memanfaatkan 1 orang pengajar yang didampingi oleh 4 orang pendamping yang dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis, dan Jumat pukul 18.00 s/d 18.45 dengan teknis siswa akan diberi penjelasan oleh pengajar hingga selesai kemudian dilanjut monitoring oleh para pendamping dengan mempersiapkan buku ajaran, papan tulis, spidol serta yang lainnya.

d. Tahap Evaluasi atas Pelaksanaan Kegiatan

Metode untuk mengukur penilaian tingkat keberhasilan program kerja bimbingan belajar yaitu keberhasilan anak-anak dalam menguasai kemampuan dalam bidang pendidikan salah satunya dengan melaksanakan ujian setiap hari jumat berupa soal yang dibentuk dari materi yang telah diajarkan.

## **b.6. Posyandu**

a. tahap perencanaan

Di Desa Pujonkidul sumber daya manusianya tergolong sedikit, karena kurangnya sumber daya manusia di desa Pujonkidul. Oleh karena itu program kerja posyandu dibuat dengan tujuan membantu masyarakat dalam melaksanakan kegiatan posyandu dan memberikan kontribusi positif bagi kesehatan masyarakat setempat. program ini didasarkan pada prinsip kesehatan

masyarakat, dan mendukung tujuan pembangunan kesehatan yang menyeluruh. sasaran program kerja posyandu di desa Pujonkidul adalah balita dan lansia. Dalam rangka mencapai sasaran kesehatan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, metode pelayanan kesehatan terpadu digunakan. Metode ini menyediakan pelayanan kesehatan dasar seperti pemeriksaan kesehatan, imunisasi, pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan kesehatan secara komprehensif. metode terpadu ini memastikan bahwa semua layanan yang diperlukan oleh balita dan lansia dapat diberikan di satu tempat dan waktu yang sama. Dengan demikian, program kerja Posyandu diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat desa Pujonkidul.

b. tahap sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan dengan mendatangi secara langsung kader posyandu di desa pujonkidul.

c. tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Posyandu berlangsung di beberapa bali dusun mulai pukul 08.00 hingga 10.00 WIB. Pada hari pelaksanaan Posyandu, petugas kesehatan dan kader kesehatan aktif memberikan pelayanan kesehatan kepada balita dan lansia. Selain itu, kami juga turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

d. tahap evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan Posyandu dilakukan dengan menilai sejauh mana kegiatan tersebut berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan memberikan hasil yang diharapkan. Selain itu, evaluasi juga melibatkan apa saja kendala yang mungkin timbul selama pelaksanaan kegiatan tersebut.

## **b.7. Pelatihan Alat Musik Gamelan**

a. Tahap Perencanaan

Proker ini dibuat berdasarkan melihat kondisi Desa Pujon Kidul yang merupakan destinasi wisata nasional malang yang memiliki beberapa Dusun yang belum terkelola dengan baik, salah satunya Dusun Tulungrejo. Dusun Tulungrejo merupakan dusun yang dijuluki sebagai kampung budaya. Kampung

Budaya memiliki alat musik tradisional gamelan namun alat musik tidak dipakai dikarenakan SDM yang tidak mumpuni dalam memainkan alat musik tersebut. Sasaran dari proker ini adalah seluruh warga khususnya para pemuda Karang taruna Dusun Tulungrejo. Metode yang dilakukan yaitu mengadakan pelatihan gamelan.

b. Tahap Sosialisasi

Tahap awal yang dilakukan yaitu pendekatan emosional melalui kegiatan kerja bakti dengan menginformasikan masyarakat bahwa akan diadakan pelatihan gamelan yang selanjutnya mengumpulkan para warga melalui kordinasi dengan ketua RW dan ketua pemuda untuk pelatihan alat musik tradisional gamelan.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap awal yang dilakukan adalah mencari guru seni yang mahir memainkan alat musik gamelan yang selanjutnya mensosialisasikan kegiatan pelatihan gamelan dalam kegiatan kerja bakti Dusun Tulungrejo serta berkordinasi dengan tokoh masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan gamelan.

d. Tahap Evaluasi

Berdasarkan tahapan yang sudah dilaksanakan hal-hal yang harus di evaluasi adalah :

1. Sulitnya mencari strategi dalam menciptakan minat para pemuda pelestarian kebudayaan.
2. Terbatasnya kendaraan dan sulitnya akses kendaraan umum untuk menjalin relasi dalam melakukan kolaborasi dengan dinas budaya.
3. Terbatasnya finansial yang kami miliki membuat sangat sulit untuk mencari guru profesional.
4. Sulitnya menanamkan disiplin waktu terhadap para pemuda Dusun Tulungrejo membuat kegiatan yang dibuat selalu terjadi perlambatan / pengunduran waktu mulainya kegiatan.

Berdasarkan hambatan yang terjadi membuat terdapat kegiatan yang pada akhirnya diundur untuk menyesuaikan persiapan dari kegiatan proker tersebut, namun proker tersebut tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.